

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai keseimbangan dan keunggulan dalam pertumbuhan manusia dan masyarakat, pendidikan merupakan proses yang penting. Pendidikan menempatkan lebih dari fokus pada pengembangan kesadaran dan kepribadian pada orang daripada yang dilakukannya pada pengajaran. Dengan menyampaikan ilmu seorang guru kepada muridnya, maka proses pendidikan itu terlaksana. Ketika pendidikan efektif, seseorang dapat tumbuh secara intelektual dan etis, menjadi individu yang kompeten. Berdasarkan hal ini, pendidikan sangat penting bagi manusia untuk menjadi maju dan menyadari potensi penuh mereka sebagai individu dan sebagai kelompok.

Setiap orang berusaha untuk mempersenjatai diri dengan informasi yang sehat sejalan dengan kemajuan saat ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, kita harus memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Pertimbangan utama untuk saat ini adalah bahwa hampir setiap daerah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan sifat-sifat manusia sangat bergantung pada pendidikan. Kualitas manusia dapat dinilai dari seberapa baik pendidikan sumber daya manusia dilakukan, dan hasil belajar siswa yang efektif adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa baik pendidikan dilakukan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kemajuan di segala bidang kehidupan, pendidikan senantiasa berkembang, berkembang, dan menjadi lebih baik. Berbagai unsur yang terlibat, antara lain kompetensi guru dan kualitas tenaga pengajar, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan mutu manajemen pendidikan, termasuk perubahan model, metode, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, adalah semua itu. termasuk dalam perubahan dan perbaikan dalam pendidikan. Tujuan dari kegiatan reformasi dan pembangunan adalah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Sutrisno mengklaim bahwa pendidikan merupakan

---

<sup>1</sup> Zahra Nurda' Ali, "Implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

kegiatan yang rumit yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan secara realistis, terlebih dahulu perlu memahami berbagai aspek yang terlibat. Ada pembelajaran selama proses pendidikan.<sup>2</sup>

Tidak mungkin memisahkan pentingnya seorang guru dalam proses pembelajaran dari pendidikan yang berkualitas. Kemampuan merancang lingkungan belajar yang dinamis, efisien, kreatif, dan inovatif merupakan keharusan bagi guru. Sulit untuk membangun lingkungan ini karena beberapa kendala, termasuk unsur-unsur yang dibawa oleh siswa yang lamban atau bahkan kurangnya kreativitas guru sendiri, yang membuat latihan pembelajaran menjadi berulang. Akibatnya siswa akan mengalami kebosanan belajar.

Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan pada semua jenjang, dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dan sampai pendidikan tinggi. Salah satu setting pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Agar pendidikan dapat berlangsung di sekolah dasar, para pendidik di sana harus memahami bahwa pendidikan adalah suatu sistem dengan komponen-komponennya. Komponen-komponen tersebut saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan investasi ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Hadist tersebut menjelaskan tentang kewajiban setiap manusia dalam menuntut ilmu, jarena ilmu merupakan kunci utama untuk menyelesaikan segala persoalan, baik persoalan yang berhubungan dengan kehidupan beragama maupun duniawi.<sup>4</sup>

Proses pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk menginginkan perubahan pada diri seseorang atau kelompok dan

---

<sup>2</sup> Dwi Pidi Pranata, dkk, “Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 5, No. 4, (2021): 2.

<sup>3</sup> Annisa Ayuningtyas, “Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match terhadap hasil belajar PKN Murid Kelas V SD Negeri Batangan Kaluku Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Makasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 2.

<sup>4</sup> Siti Musarofah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Al-Qur'an Dengan Output Youtube*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 1

menciptakan pengalaman baru yang dapat dilakukan melalui kontak dengan perwujudan benda-benda atau lingkungan alam sekitarnya sebagai tempat keberadaan manusia.<sup>5</sup> Proses pembelajaran dapat mencakup metode pembelajaran ini. Kegiatan interaksional yang dilakukan siswa dan *guru* selama proses pembelajaran hancur. Kegiatan interaksi belajar dapat dilakukan secara vokal maupun nonverbal, seperti memanfaatkan komputer sebagai alat belajar.<sup>6</sup>

Dua gagasan kegiatan yaitu belajar dan mengajar harus ditata dan dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada kenyataannya, seseorang hanya dapat dianggap terlibat dalam kegiatan belajar jika mereka antusias dan mendukung diri mereka sendiri. tindakan yang diambil untuk meningkatkan kapasitas setiap orang untuk belajar dan aktivitas belajar yang selaras dengan perilaku. Belajar dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku untuk meningkatkan potensi diri seseorang.<sup>7</sup>

Peserta didik terlibat dalam interaksi dengan guru dan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Agar siswa memperoleh informasi dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan, *guru* harus mendukung pembelajaran mereka. Pembelajaran adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar terjadi pada seseorang sepanjang hidupnya dan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.<sup>8</sup>

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah dasar. Untuk membekali siswa keterampilan berpikir rasional, analitis, metodis, kritis, dan kreatif serta kemampuan berkolaborasi, kelas matematika harus ditawarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Keterampilan ini diperlukan agar siswa dapat memperoleh, mengatur, dan menggunakan pengetahuan dalam lingkungan yang tidak dapat diprediksi, kompetitif, dan terus berubah. Matematika harus diajarkan dalam lingkungan yang menyenangkan dalam paradigma

---

<sup>5</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, No 3 (2013): 3.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 324.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>8</sup> Muh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 6-7.

pembelajaran sekolah dasar yang baru agar siswa termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Ilmu yang mendukung pertumbuhan teknologi kontemporer, berperan penting dalam banyak bidang, dan meningkatkan pemikiran manusia adalah matematika. Untuk memberi anak-anak alat yang mereka butuhkan untuk berpikir rasional, analitis, metodis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk berkolaborasi, matematika harus diajarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan komunikasi verbal dan tertulis menggunakan matematika. Landasan bagi anak untuk memahami ide matematika secara tepat adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berfungsi dengan sebaik-baiknya. Penerapan model, metodologi, dan strategi pembelajaran yang juga harus dimaksimalkan merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai prestasi tersebut.<sup>10</sup>

Beberapa siswa tidak menganggap belajar aritmatika itu menyenangkan. Akibatnya, pengetahuan tentang cara belajar matematika yang kurang memadai akan menyulitkan tercapainya tujuan pembelajaran. Mungkin kita belum mencoba apa pun yang mungkin menghasilkan metode pengajaran yang segar dan imajinatif, di kelas yang mendorong partisipasi siswa.<sup>11</sup>

Mengingat pentingnya belajar pada titik ini, sangat penting bahwa belajar harus disiplin dan terencana sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, guru harus membuat langkah dalam mengatasi lingkungan belajar yang menantang. Sebagai seorang guru harus menyadari betapa pentingnya pendekatan pengajaran itu. Proses pembelajaran tidak dapat terlaksana seefektif mungkin tanpa memahami metodologi pembelajaran. Karena siswa dapat berpartisipasi secara

---

<sup>9</sup> Anis Kurlillah Fitriyati, "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lambang Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV A SDN Tukangan Yogyakarta", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 2.

<sup>10</sup> Sigit Widhi Atmoko, dkk, "Pengembangan Media Utama (Ular Tangga Matematika) dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Luas Keliling Bangun Datar Kelas III SD/MI", *Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, No. 1, (2017): 2.

<sup>11</sup> Masni Hasugian, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tim Ahli (Jigsaw)", *Jurnal Penelitian Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 4, No. 3, (2021): 2.

aktif, pendekatan pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Siswa dengan demikian akan lebih mudah memahami informasi dengan penerapan strategi pembelajaran, membuat belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas II MI Nahdlatussubban, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika, yaitu kurangnya minat dalam belajar matematika, hal ini dikarenakan kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti mengajar dengan metode ceramah dan monoton sehingga siswa menjadi kurang minat dan kurang paham dalam proses belajar.<sup>12</sup> Melihat banyaknya permasalahan-permasalahan yang timbul berkenaan dengan hasil belajar siswa seperti metode pembelajaran yang monoton atau penugasan saja, secara umum solusi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *Index Card Match* ini belum pernah diterapkan dan sangatlah tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Penggunaan metode *Index Card Match* menjadi salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode *Index Card Match*. Menemukan pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban sambil belajar tentang subjek atau topik dalam lingkungan yang menyenangkan adalah bagaimana metode Pencocokan Kartu Indeks membantu orang mengingat apa yang telah mereka pelajari dan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan mereka saat ini. Tujuan dari *Index Card Match* adalah untuk mempercepat pembelajaran, mempermudah anak memahami materi, dan mencegah kebosanan belajar.<sup>13</sup>

Metode *Index Card Match* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode *Index Card Match* adalah mencari pasangan kartu. Dengan menggunakan metode pembelajaran Matematika materi bangun datar akan lebih mudah

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Matematika di kelas II MI Nahdlatussuban Ploso Karangtengah Demak.

<sup>13</sup> Suwarni Al Suawrtiani, "Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD", *Jurnal Pendidikan 1*, No. 1, (2017): 3.

dipahami oleh siswa, dengan metode pembelajaran yang baik motivasi untuk belajar dapat lebih ditingkatkan.

Metode *Index Card Match* berupaya meningkatkan motivasi, mencegah siswa cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan melibatkan imajinasi mereka. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari metode *Index Card Match*: Karena metode ini menggabungkan permainan yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik. Ini juga secara efektif mengembangkan keberanian siswa dan mengajarkan mereka untuk menghargai waktu belajar mereka.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika materi bangun datar kelas II. Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak”.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan perspektif seseorang terhadap suatu masalah, bukan dimulai dari sesuatu yang kosong. Selain itu, fokus penelitian adalah batasan masalah penelitian kualitatif.

Penelitian yang berfokus pada Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II MI Nahdlatussubban ini adalah tentang Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Bentuk Datar. Materi Kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2021–2022.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Defi Yuniatika, “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, No. 2, (2018): 3.

1. Bagaimana penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak tahun ajaran 2021/2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui metode *Index Card Match* Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Menambah pengetahuan tentang penerapan metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika kelas II MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah masukan dan informasi dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *Index Card Match* pada saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai penerapan metode *Index Card Match* pada saat pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Matematika dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

#### F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam halaman ini dikemukakan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Halaman bab ini berisi: Teori-teori yang Terkait dengan Judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi uraian tentang langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Dalam halaman ini dikemukakan: Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Peneliti memberikan gambaran tentang item penelitian pada bab yang berjudul Hasil Penelitian dan Pembahasan. Peneliti juga membahas hasil penelitian dari aplikasi, penyajian, dan analisis data yang mencakup debat. Agar prosedur analisis data akurat dan memberikan hasil yang diinginkan, peneliti juga membahas temuan lapangan. Dalam bab ini, temuan penelitian dari lokasi studi dibahas. Baik data primer maupun sekunder akan dikumpulkan, disajikan, dan dievaluasi dalam tiga tahap.

BAB V : Penutup, bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran